



Warga Keluhkan Pembangunan Perumahan di Atas Tebing

◆ Pemkot-Dekot Pantau Tapal Batas Manado Minahasa

EDITOR: DESMIANTI BABO

MANADO—Upaya Pemerintah Kota (Pemkot) Manado yang gencar dalam mensosialisasikan, menghimbau dan menegakkan aturan agar masyarakat Kota Manado tidak tinggal di daerah rawan bencana yakni di bantaran sungai maupun di daerah rawan longsor tidak diindahkan oleh pengembang kawasan perumahan yang terletak di daerah perbatasan Kota Manado dengan Kabupaten Minahasa.

Hal ini dikeluhkan langsung oleh masyarakat daerah Kampung Lingkungan Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea, bahwa adanya aktivitas pembangunan kawasan perumahan di atas tebing yang tinggi dan curam yang dimana pekerjaan alat berat telah mengakibatkan jatuhnya material dan pohon sehingga mengakibatkan rusaknya bangunan yang ada dibawah. Selain itu, warga memintakan untuk menurunkan tebing kawasan perumahan, namun tak dituruti.



"Kita mengeluhkan adanya pembangunan kawasan perumahan di atas tebing, padahal pemilik tanah sebelumnya mengatakan akan menurunkan tebing mengikuti jalan di Kampung Langowan. Tapi ketika beralih tangan ke pihak pengembang perumahan, malah tebing ini akan dibuatkan lebih tinggi dengan menyusun batu besar diatasnya yang sangat membahayakan warga," kata Soleman dan Alje Karamoy pemilik lahan di samping lahan pengembangan perumahan.

Disebutkan pula bahwa pembangunan kawasan perumahan tersebut tidak memiliki Izin Lingkungan/Tetangga.

"Diatas itu disusun batu-batu besar, bahaya sekali, dan itu tanpa seizin kami yang bertetangga langsung dengan pengembang perumahan.

Dampaknya nanti resikonya akan akan ke tetangga, dan tidak menutup kemungkinan perumahan diatas juga berbahaya karena di atas tebing tinggi, tanpa tanggul pengaman. Itu rawan longsor, apa lagi kalau ada hujan dan gempa," urai Soleman.

James salah satu pekerja cetak Hollowbrick juga mengeluhkan bahaya tersebut. "Kita kira, dorang perumahan mo bangun ini, mo kase turun ini tebing supaya aman. Tapi ini dorang bangun perumahan diatas tebing, ini kan bahaya juga bagi perumahan diatas itu. Apa lagi nda ada tanggul. Kita pe usaha juga terancam bahaya," tambah James.

Sementara itu, permasalahan ini langsung direspon oleh Lurah Tingkulu Selvie Teo dan anggota DPRD Kota Manado Jimmy Gosal

yang langsung memantau di lokasi kejadian longsor akibat pekerjaan alat berat juga memonitor langsung pembangunan di kawasan perumahan tersebut.

"Kalau mau dilihat sesuai dengan peta terbaru dari Kemendagri Tahun 2014 dan Surat Penegasan Batas Daerah Kota Manado, Kabupaten Minahasa dan Minahasa Utara tahun 2022 daerah ini sekarang sudah wilayahnya Manado dan sebenarnya untuk keamanan, perumahan harus kase rata ini mengikuti jalan dimuka Kampung Langowan. Jadi bahaya ini kalau tinggi bagini, apalagi mo disusun batu lagi. Jadi kita memang harus mo panggil itu pihak pengembang, kong datang disini for lat dorang pe pembangunan karena bahaya. Kita so sempat bilang pa Kuntua Minahasa



BUTUH KETEGASAN PEMKOT: Anggota DPRD Kota Manado Jimmy Gosal bersama Lurah Tingkulu Selvie Teo, Kepala Lingkungan 5 bersama warga di Kampung Langowan. Kelurahan Tingkulu saat memantau Pembangunan Perumahan di atas tebing yang lampak membahayakan serta memantau tapal batas antara Kota Manado dan Kabupaten Minahasa.

kalau Perumahan Kharisma 2 block masuk di Manado. Perumahan Amsterdam masuk Manado, tapi sekarang semua dorang bilang dorang punya. Tapi bukan Pak Bupati, cuma Kuntua yang klaim,"

urai Lurah Tingkulu. Senada, Anggota DPRD Kota Manado Jimmy Gosal saat dilokasi mengatakan telah memeriksa sebelumnya bahwa ini adalah wilayahnya kota Manado. " Kita so

periksa ini memang Manado. Nanti kita mo bacera dengan Pak Wali kota besok, setelah kita bikin laporan, baru kita akan tinda. Karena ini juga berkaitan dengan tapal batas. Supaya Pak Wali juga boleh

Koordinasi dengan Pak Bupati. Ini sangat penting untuk dikomunikasikan, supaya bawahannya juga tidak salah soal masalah tapal batas ini," Pungkas Anggota DPRD dari Dapil Wanea ini. (*)

BWSSI Gelar Berbagai Kegiatan Warnai HAD ke 31

MANADO—Dalam rangka memaknai Hari Air Dunia (HAD) ke 31 Tahun 2023, Balai Wilayah Sungai Sulawesi I (BWSSI I) akan menggelar berbagai kegiatan untuk memwarnai even tahunan yang dirayakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) tersebut.

Hal ini disampaikan langsung oleh Kepala BWSSI I, Komang Sudana melalui Kasubag Umum dan Tata Us-



Jacqueline Tahar bahwa aha, Jacqueline Tahar bahwa

kegiatan untuk warnai HAD ke 31.

"Jadi kegiatannya ada Festival Darau Sinelean yang sudah dilaksanakan di Tomohon awal Maret lalu, kemudian Gerakan Pembuatan Lubang Biopori sebanyak 4500 lubang, juga ada Festival Bendungan Kiwul, Seminar Webinar HATH dan Puncaknya adalah Penanaman Pohon Produktif di masing-masing Unor Kementerian PUPR," Urai Tahar memneti kestan dari

HAD. Menurut Tahar kegiatan ini juga melibatkan HATH, Perguruan Tinggi, TNI AL, Basarnas dan Komunitas Peduli Sungai.

"Ini sangat penting sebagai upaya dari Kementerian PUPR untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya air bagi kehidupan, serta mendorong masyarakat untuk menjaga dan melestarikan sumber daya air secara berkelanjutan," kuncu Tahar. (des)